

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan pokok adalah jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan pokok. Artinya, semakin banyak anggota dalam keluarga maka dominan konsumsi beras akan lebih tinggi dalam pola konsumsi pangan pokok baik pada daerah penghasil jagung maupun daerah penghasil beras. Sedangkan yang bukan faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan pokok adalah pendidikan, umur, pendapatan, preferensi pangan pokok, ketersediaan pangan pokok dan pengetahuan pangan dan energi

Pola konsumsi pangan pokok di kecamatan watumalang, baik di daerah penghasil jagung maupun daerah penghasil beras didominasi oleh beras. Untuk rata-rata Angka Kecukupan Energi (AKE), baik pada daerah penghasil jagung maupun daerah penghasil beras belum memenuhi standar normatif yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu sebesar 2150 kkal/kap/hari . Pada daerah penghasil jagung rata-rata AKE sebesar 1839 kkal/kap/hr, sedangkan pada daerah penghasil beras rata-rata AKE sebesar 1798 kkal/kap/hr, sehingga angka kecukupan energi di daerah produsen jagung lebih baik dibanding angka kecukupan energi di daerah produsen beras.

B. Saran

1. Angka kecukupan energi baik di daerah produsen jagung maupun daerah produsen beras belum memenuhi jumlah normatif kecukupan energi yang dianjurkan. Untuk itu masing-masing rumahtangga di daerah penelitian disarankan untuk meningkatkan konsumsi energi sehingga angka kecukupan energi dapat terpenuhi.
2. Variabel jenis pekerjaan sebaiknya dimasukkan ke variabel penelitian karena diduga akan mempengaruhi pola konsumsi pangan pokoknya serta kecukupan energi yang dikonsumsi.